

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Suatu perkembangan ekonomi dalam suatu negara tidak akan terlepas dari berkembangnya suatu system perekonomian antara negara satu dengan negara yang lainnya. Perkembangan ekonomi terbuka yang saat ini ramai disebut sebagai perdagangan internasional. Untuk mendukung system perekonomian terbuka, bank sentral atau bank Indonesia harus memberi ijin kepada pihak bank lain untuk mendukung kelancaran perdagangan internasional yaitu dengan memberi label devisa kepada beberapa pihak bank yang telah ditunjuk. Bank devisa yaitu bank yang telah mendapatkan ijin dari Bank Indonesia untuk menyelenggarakan lalu lintas pembayaran dengan luar negeri antara lain menjual, membeli dan menyimpan devisa.

Bank dapat didefinisikan sebagai perusahaan yang mengelolah dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menerbitkannya secara publik dalam bentuk kredit, atau bisa dengan cara lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan Undang - Undang perbankan Nomer. 10 Tahun 1998. bank membutuhkan system perbankan yang sehat, transparan, dan bertanggung jawab, karena berada pada posisi strategis untuk mendukung kelancaran fungsi sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan. Dalam menjalankan bisnisnya bank tentu berorientasi memperoleh keuntungan atau biasa disebut profit, sebagai akibatnya bank

diminta untuk bisa menjaga kinerja keuangan dengan baik, terutama dalam taraf profitabilitas.

Profitabilitas di perusahaan merupakan indikator yang sangat penting bagi dunia usaha, khususnya perbankan. Indikator - indikator tersebut menjadi indicator seberapa efisien suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan memaksimalkan aset (Almunawwaroh & Marliana, 2018:2). Dalam (putri, 2021). Bank harus menjaga stabilitas dan profitabilitas dalam rangka memenuhi komitmennya kepada pemegang saham, meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam memegang surplus dana pada bank.

Bank indonesia mengutamakan asset yaitu profitabilitas bank yang diukur dengan return on asset (ROA). Sebagian besar asset bank berasal dari dana pihak ketiga (DPK). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektivitas suatu perusahaan yang menghasilkan keuntungan dengan menggunakan asetnya. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa bank memanfaatkan asset mereka dengan lebih baik untuk menghasilkan keuntungan.

Sebagian besar bank swasta, terutama di Indonesia, cenderung memiliki tingkat pengembalian asset yang tidak stabil atau berfluktuasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh kecenderungan perkembangan ekonomi Indonesia yang tidak stabil. Menurut Simanjuntak (2016) dalam putri (2021) Jika suatu perusahaan memiliki tingkat ROA yang tinggi, maka perusahaan memiliki peluang untuk mendorong pertumbuhan. Namun jika total asset perusahaan tidak menghasilkan laba, hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Dibawah ini adalah paparan tingkat return on asset pada periode tahun 2018 – 2020.

Tabel 1.1
Return on Assets

Nama bank	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	1,78	0,31	0,24
Bank Agris	0,77	3,87	1,75
Bank Mnc Internasional	0,74	0,27	0,15
Bank Bukopin	0,22	0,13	-4,61
Bank Central Asia	4,0	4,0	3,3

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Selain perkembangan ekonomi, inflasi juga dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu bank, menurut mukhlis (2012:3). Inflasi mencerminkan kenaikan harga komoditas dalam perekonomian dengan penurunan nilai mata uang nasional. Efek ini pertama kali disampaikan oleh revell pada tahun 1980. Menurut revell, inflasi dapat mempengaruhi keuntungan, baik tinggi maupun rendah yang akan dihasilkan oleh bank selama periode tertentu. Semakin tinggi presentase inflasi, semakin besar kemungkinan tingkat bank akan berfluktuasi.

Loan Deposit Ratio merupakan rasio dana pelaksanaan pinjaman dan dana yang diterima oleh perusahaan. Kredit menjadi masalah karena berbagai alasan, salah satunya adalah risiko kerugian. Pembayaran tertunda karena pelanggaran kontrak menjadi masalah umum dalam pembayaran pinjaman perusahaan dan individu. Penyaluran kredit kepada masyarakat menentukan seberapa tinggi tingkat keuntungan bank tersebut. Jika bank tidak dapat mengarahkan kredit

ketika dana yang disimpan di bank besar, maka itu dapat menyebabkan kerugian.

Jika total dana yang disalurkan untuk kredit semakin besar, maka akan berdampak pada tanggungan risiko yang meningkat pada perusahaan perbankan. Semakin tinggi tingkat LDR, maka semakin tidak likuid bank tersebut. Atau dapat diartikan bahwa bank tersebut akan kesulitan dalam memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya, seperti adanya penarikan deposit oleh nasabah secara tiba tiba. Sebaliknya, semakin rendah tingkat LDR, bank akan semakin likuid.

Tabel 1.2
Loan Deposit Ratio

Nama Bank	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
JTRUST INDONESIA	77,43	48,77	56,26
Bank Mestika Dharma	86,93	88,06	72,72
Bank Ganesha	87,81	82,76	64,00
QNB INDONESIA	72,59	84,70	97,02
Bank CIMB Niaga	97.18	97.64	82.91

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan penyajian data laporan keuangan Jtrust Indonesia, Bank Mestika Dharma, Bank Ganesha, QNB Indonesia, Bank Cimb Niaga yang dijadikan sebagai sampel, dapat dilihat bahwa tingkat LDR berfluktuatif setiap tahun dari 2018 hingga 2020.

Capital Adequacy Ratio merupakan indikator keuangan dari kemampuan perusahaan untuk meningkatkan modal dan digunakan untuk menutupi resiko kerugian dalam transaksi kredit maupun surat berharga (Maulana & Tarmizi, 2019). Bank dengan tingkat rasio CAR yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan keuntungan bank, karena dapat mendukung perkembangan profitabilitas bank. Serta dapat menanggung risiko yang akan ditimbulkan termasuk risiko kredit.

Tabel 1.3
Capital Adequacy Ratio

Nama Bank	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
MAYBANK INDONESIA	19,04	21,38	24,31
Bank Permata	19,4	19,9	35,7
Bank Sinarmas	17,60	17,32	17,32
Bank Of India Indonesia	39,46	45,78	45,49

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan laporan keuangan pada maybank Indonesia persentase CAR mengalami kenaikan dari 2018, 2019 dan 2020. Terlihat di tabel 1.3 pada tahun 2018 terlihat 19,04% presentase CAR, 2019 sebesar 21,38%, selanjutnya tahun 2020 sebesar 24,31% mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini juga terjadi pada bank permata dan bank sinarmas. Sedangkan bank of India Indonesia mengalami kemosrotan.

Non Performing Loan merupakan indikator keuangan yang dapat dipergunakan untuk membandingkan jumlah uang yang disalurkan untuk pinjaman, pada tingkat kredit macet dan tingkat jumlah pinjaman yang dibiayai

oleh bank. NPL dapat dipengaruhi oleh faktor internal bank dan debitur maupun factor eksternal non bank dan debitur (Dwihandayani, 2016). NPL juga mencerminkan tingkat risiko kredit, dan semakin tinggi rasio NPL maka semakin tinggi pula risiko kredit yang ditanggung bank (Diyanti & Widyarti, 2012). NPL yang tinggi dapat mencerminkan betapa sulitnya bank dalam memberikan pinjaman kepada peminjam dan sebaliknya.

Tabel 1.4
Non Performing Loan

Nama Bank	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)
Bank Woori Saudara Indonesia 1906	1,08	1,18	0,55
Pan Indonesia Bank	0,91	1,12	0,66
Bank Mega	1.60	2,46	1,39
Bank Mayapada Internasional	3.26	1.63	1.60
Bank Artha Graha Internasional	3.33	4,25	3,14

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Data diatas menunjukkan tingkat kredit bermasalah Bank Woori Saudara Indonesia 1906. Ditahun 2018 Bank Woori Saudara Indonesia 1906 tingkat rasio NPL nya sebesar 1,08 dan naik menjadi1,18%, lalu pada tahun 2020 bank Woori Saudara Indonesia 1906 meningkat secara signifikan, sehingga rasio kredit bermasalah telah berkurang menjadi 0,55%. Pada beberapa bank seperti Bank Mega, Bank Mayapada Internasional, dan Bank Artha Graha Internasional, NPL selama periode 2018 – 2020 yang dapat

dikatakan bahwa tingkat kredit bermasalahnya mengalami naik turun dari tahun ketahun.

Berdasarkan penjelasan sampel laporan keuangan beberapa bank umum swasta, penelitian ini menarik untuk dilakukan dengan tujuan, mengetahui pengaruh beberapa indikator rasio keuangan tersebut terhadap tingkat profitabilitas perbankan swasta devisa berdasarkan laporan keuangan perusahaan selama periode 2018 – 2020. Pada pemaparan latar belakang diatas, maka penelitian tentang “Pengaruh LDR, CAR dan NPL terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)” ini menarik untuk diteliti dengan variable penelitian melalui rasio keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Apakah NPL berpengaruh terhadap profitabilitas secara negatif pada bank swasta nasional devisa periode 2018 – 2020?
- 2) Apakah CAR berpengaruh terhadap profitabilitas secara positif pada bank swasta nasional devisa periode 2018 – 2020?
- 3) Apakah LDR berpengaruh terhadap profitabilitas secara negatif pada bank swasta nasional devisa periode 2018 – 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini:

- 1) Mengetahui pengaruh NPL terhadap profitabilitas pada bank swasta devisa periode 2018 – 2020

- 2) Mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas pada bank swasta devisa periode 2018 – 2020
- 3) Mengetahui pengaruh LDR terhadap profitabilitas pada bank swasta devisa periode 2018 – 2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat teoritis dan praktis untuk berbagai pihak yang akan dijelaskan secara rinci dibawah ini.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan literasi dalam hal memperluas informasi dan pengetahuan, khususnya bagi seluruh mahasiswa sebagai bahan masukan dan pengetahuan. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan sumber bacaan, untuk memperoleh informasi dan perkembangan terkait rasio keuangan perbankan di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menunjang wawasan, pengalaman dan pemahaman mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas, khususnya bagi bank swasta devisa di Indonesia.
- 2) Bagi institusi (STIE PGRI Dewantara Jombang), penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain dibidang analisis keuangan perbankan di lembaga keuangan, pada masa yang akan datang.

- 3) Bagi perusahaan perbankan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen dalam mengambil keputusan untuk memaksimalkan keuntungan bank swasta di Indonesia.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tolak ukur atau sumber untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan rasio keuangan perbankan khususnya bank swasta di Indonesia.

1.5 Waktu Penelitian

Tabel 1.5
Waktu Penelitian

NO	KETERANGAN	Bulan 2022					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Tahap persiapan penelitian						
	a. Pengajuan judul						
	b. Penyusunan proposal						
	c. Perijinan penelitian						
2.	Tahap pelaksanaan						
	a. Pengumpulan data						
	b. Pengolahan dan analisis data						
3.	Tahap penyusunan laporan						